

Partisipasi Masyarakat dan Efektivitas Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) dalam Mengurangi Resiko Banjir di Kota Palembang
(Kasus di Kelurahan Pipareja, Kecamatan Kemuning)

Efectiveness of “Kota Tanpa Kumuh (Kotaku)” Program in Palembang City (Case at Pipareja Village, Kemuning Sub District)

Sriati^{1*}, Ari Siswanto², Mulyanto³

¹Fakultas Pertanian-Universitas Sriwijaya

²Fakultas Teknik-Universitas Sriwijaya

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik -Universitas Sriwijaya

*Tel./Faks. +62711442806/+62711580276

email: sriati28@gmail.com

ABSTRACT

The *Kotaku* Program is a National Program implemented by the Directorate General of Cipta Karya, which becomes a "collaboration platform" or the basis for handling slums that integrates various resources and funding sources from the government, donors, private sector, communities and other stakeholders. The research aims to: (1) determine the level of community participation in the Kotaku Program, (2) measure the effectiveness of the Kotaku Program in Palembang City and (3) analyze the relationship between the level of community participation and the effectiveness of the *Kotaku* Program. The study was conducted by survey method (Explanatory Survey) with the intention of analyzing the relationship / influence between research variables and testing hypotheses. The population in this study were people in Pipa Reja Village, Kemuning Subdistrict, Palembang City. Samples were taken randomly, 30 people. The results of the study show that: (1) The level of community participation in the Kotaku Program includes the moderate category score of 29.2 (64.89% achievement). (2) The effectiveness of Proram Kotaku includes the medium category with a score of 19.73 (64.44% achievement), and (3) there is a significant relationship between the level of participation and the effectiveness of the Kotaku Program in Pipa Reja Vilage, with the Spearman correlation coefficient (R_s) = 0.476 with $\alpha = 0.01$.

Keywords: *Effectiveness, participation, kotaku program.*



ABSTRAK

Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) merupakan Program Nasional yang dilaksanakan Direktorat Jendral Cipta Karya, yang menjadi “*platform kolaborasi*” atau basis penanganan pemukiman kumuh yang mengintegrasikan berbagai sumber daya dan sumber pendanaan dari pemerintah, donor, swasta, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Kotaku, (2) mengukur efektifitas Program Kotaku di Kelurahan Pipa Reja, Kecamatan Kemuning Kota Palembang dan (3) menganalisis hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan efektifitas Program Kotaku di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning, Kota Palembang.. Penelitian dilakukan dengan metode survey (*Explanatory Survey*) dengan maksud menganalisis hubungan/pengaruh antar variabel penelitian dan menguji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Pipa Reja, Kecamatan Kemuning Kota Palembang. Sampel diambil secara acak, 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Kotaku termasuk katagori sedang skor 29,2 (capaian 64,89%). (2) Efektifitas Proram Kotaku termasuk katagori sedang dengan skor 19,73 (capaian 64,44 %), dan (3) terdapat hubungan signifikan antara tingkat partisipasi dengan efektifitas Program Kotaku di Kelurahan Pipa Reja, dengan nilai Korelasi Peringkat Spearman (R_s) = 0,476 dengan $\alpha = 0.01$.

Kata Kunci: Efektifitas, partisipasi, program kotaku.

PENDAHULUAN

Peraturan Presiden No 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka menengah Nasional tahun 2015-2019 mengamanatkan pembangunan dan pengembangan kawasan perkotaan melalui penanganan kualitas lingkungan permukiman yaitu peningkatan kualitas permukiman kumuh, pencegahan tumbuh kembangnya permukiman kumuh baru, dan penghidupan yang berkelanjutan. Pada tahun pada tahun 2016 masih terdapat 35.291 Ha permukiman kumuh perkotaan yang tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia sesuai hasil perhitungan pengurangan luasan permukiman kumuh perkotaan yang dilaksanakan oleh Direktorat Jendral Cipta Karya (Pedoman Umum Program Kotaku, 2016).

Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) merupakan program yang dilaksanakan secara nasional di 271 kabupaten/kota di 34 propinsi yang dilaksanakan Direktorat Jendral Cipta Karya, yang menjadi “*platform kolaborasi*” atau basis penanganan pemukiman kumuh yang mengintegrasikan berbagai sumber daya dan sumber pendanaan dari pemerintah, donor, swasta, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Kotaku bermaksud untuk membangun sistem yang terpadu untuk penanganan kumuh, dimana pemerintah daerah memimpin dan berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan dalam perencanaan mauun implementasinya serta mengedepankan partisipasi masyarakat.



Sebagai program pemberdayaan, keberhasilan program Kotaku tidak hanya ditentukan oleh keserasian kerjasama antar seluruh unsur stakeholder, melainkan juga pada paradigma baru pemberdayaan yang diantaranya tercakup dalam 12 prinsip berikut : (1) debirokrasi-sasi, (2) partisipasi, (3) privatisasi, (4) transparasi, (5) akuntabilitas, (6) desentralisasi, (7) pemberdayaan yang bertumpu pada penguatan kapasitas lokal, (8) meningkatkan aspirasi hidup, (9) program yang berskala besar, (10) program yang integralistik, (11) melibatkan perempuan, dan (12) pemanfaatan organisasi sosial (Nasdian, 2014). Selain itu, sejalan dengan pergeseran paradigma pembangunan dari paradigma *production centered development* ke paradigma *people centered development*, maka salah satu prinsip yang harus diimplementasikan adalah Partisipasi.

Partisipasi berasal dari kata Bahasa Inggris, "*participation*", yang dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikutsertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Menurut Adisasmita (2006) Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan didalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan didalam masyarakat. Menurut Slamet (1994) partisipasi dalam pembangunan dapat dibedakan atas 3 tahap, yaitu : partisipasi pada tahap perencanaan, partisipasi pada tahap pelaksanaan, dan partisipasi pada tahap pemanfaatan dan evaluasi program. Selanjutnya menurut Isbandi (2007) partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk mengenai masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi masyarakat dalam Program Kotaku merupakan hal penting yang menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Partisipasi dalam tahapan kegiatan Program Kotaku meliputi : Persiapan, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Pemantauan, serta Keberlanjutan Program. Sementara keberhasilan Program Kotaku diukur melalui indikator "*outcome*" yang meliputi : (1) meningkatnya akses masyarakat terhadap infrastruktur dan pelayanan perkotaan pada permukiman kumuh, yang meliputi : drainase, Air bersih/minum, pengelolaan sampah, pengelolaan air limbah, pengamanan kebakaran, dan ruang terbuka publik; (2) Penurunan luasan pemukiman kumuh karena akses dan pelayanan yang lebih baik, (3) terbentuknya dan berfungsinya kelembagaan TIPP, (4) kepuasan penerima manfaat terhadap kualitas infrastruktur, dan (5) meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mendorong penghidupan keberlanjutan program/ manfaat Program dalam menunjang ekonomi keluarga.

Partisipasi masyarakat perkotaan memiliki posisi penting dalam Program Pengembangan Kotaku karena keterlibatan aktif dan kerjasama yang dilakukan antara sesama anggota masyarakat maupun dengan pelaksana program dan seluruh stakeholder akan berpengaruh terhadap keberhasilan efektifitas Program dalam mencapai tujuannya. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Kotaku di Kelurahan Pipa Reja Kota Palembang, (2) mengukur efektivitas Program Kotaku di Kelurahan Pipa Reja, Kecamatan Kemuning Kota Palembang dan (3) menganalisis faktor-faktor yang



berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dan efektifitas Program Kotaku di Kelurahan Pipa Reja, Kecamatan Kemuning Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode survey (*Explanatory Survey*) dengan maksud menganalisis hubungan/pengaruh antar variabel penelitian dan menguji hipotesis. Survey dilakukan di Kecamatan Kemuning Kota Palembang, yaitu dengan mengkaji Partisipasi masyarakat dalam Program Program Kotaku di Kelurahan Pipa Reja. Populasi penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Pipa Reja. Sampel diambil secara acak, 30 orang

Variabel penelitian meliputi : karakteristik responden, partisipasi dalam program Kotaku, dan efektifitas program Kotaku. Karakteristik responden meliputi : umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, dan pendapatan. Partisipasi dalam Program Kotaku adalah keikutsertaan dalam setiap tahap kegiatan program Kotaku. Tingkat partisipasi diukur dari 5 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap keberlanjutan. Setiap tahap terdiri dari indikator untuk tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, sementara untuk tahap perencanaan ada 4 indikator., dan tahap keberlanjutan 2 indikator, sehingga tingkat partisipasi diukur dengan 15 indikator. Efektivitas Program Kotaku diukur melalui indikator “outcome” pencapaian tujuan Program Kotaku sesuai dengan pedoman Pelaksanaan Program Program Kotaku. Selanjutnya indikator diukur dengan pemberian skor skor 1, 2 dan 3 yang merepresentasikan capaian rendah, sedang, dan tinggi. Analisis data dilakukan secara deskriptif, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara mendalam. Untuk menganalisis hubungan antar variabel dilakukan dengan uji koefisien Korelasi Rank Spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur Responden berkisar dari 17 sampai 64 tahun dengan rata-rata 41,87 tahun. Sebagian besar (70 %) berumur lebih dari 35 tahun. Tingkat pendidikan responden berkisar mulai tamat SD sampai Sarjana (S1), dan yang dominan yakni 21 orang (70 %) tamat SLA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat perkotaan relative tinggi dan ini akan berpengaruh terhadap tingkat kemampuannya menerima informasi/Program Pemberdayaan seperti Program Kotaku. Tanggungan keluarga responden berkisar 1 sampai 5 orang dan 19 orang (63,4%) mempunyai tanggungan keluarga 3 orang atau lebih. Pendapatan responden berkisar dari Rp 1.000.000,- sampai Rp 5.000.000,- per bulan dengan rata-rata Rp 2.201.100,- per bulan.



Partisipasi Masyarakat dalam Program Kotaku

Partisipasi masyarakat dalam Program Kotaku diukur dalam 5 tahap yaitu tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pemantauan/evaluasi, dan tahap keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada Program Kotaku secara keseluruhan termasuk katagori sedang skor rata-rata 29,23 (capaian 64,89%). Gambaran terinci tingkat partisipasi masyarakat pada Program Kotaku diperlihatkan pada Tabel 1.

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 5 tahapan pengukuran tingkat partisipasi masyarakat dalam program Kotaku semuanya termasuk kriteria sedang, dengan skor rata-rata 29,23 (capaian 64,95%). Ini berarti partisipasi masyarakat belum maksimal. Pada tahap persiapan, 30% responden (9 orang) tingkat partisipasinya tinggi, pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan juga keberlanjutan program responden yang partisipasinya tinggi hanya 23,3 %, selanjutnya padatahap evaluasi responden yang partisipasinya tinggi hanya 16,7 %.

Tabel 1. Skor Partisipasi Masyarakat dalam program Kotaku

Tahapan Partisipasi	Kisaran skor	Rata-rata	Persen capaian	Kriteria
1. Persiapan Program	3-9	6,87	76,33	sedang
2. Perencanaan Program	4-12	7,37	61,41	sedang
3. Pelaksanaan Program	3-9	5,83	64,77	sedang
4. Evaluasi Program	2-9	5,50	61,11	sedang
5. Keberlanjutan Program	2-6	3,67	61,17	sedang
Total seluruh tahapan	17-45	29,23	64,95	sedang

Hal ini sejalan dengan penelitian Apriliana (2018) di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan yang menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kotaku dalam program Pembangunan Drainase dan Sanitasi baik dalam pemanfaatan hasil pembangunan, hanya saja dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil pembangunan belum maksimal hal ini dapat dilihat dari pada perencanaan hanya beberapa saja warga yang terlibat, dalam pelaksanaannya belum semua warga ikut dalam kegiatan pelaksanaannya karena kesibukan masyarakat akan pekerjaan/profesinya, dan tahapan evaluasi belum adanya peningkatan secara signifikan terhadap manfaat drainase itu sendiri. Faktor penghambat meliputi masih kurangnya kesadaran/kemauan masyarakat itu sendiri, kesibukan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Penelitian Partisipasi Petani dalam Program LDPM (Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat) (Sriati,dkk, 2017) yang menunjukkan bahwa partisipasi pada kegiatan sosialisasi program dan keikutsertaan pada penyusunan laporan Evaluasi Program termasuk katagori rendah.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam sebuah kegiatan, ada hubungannya dengan karakteristik individu. Dalam penelitian ini diketahui bahwa karakteristik individu tidak secara nyata berhubungan dengan tingkat partisipasinya dalam Program Kotaku. Hal ini bisa dipahami, karena tingkat partisipasi seseorang dalam suatu program dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain karakteristik



individu, jenis program, sistem sosial budaya setempat dan gencarnya agen pembaharu (Roger dan Shomaker, 1971). Analisis terhadap indikator tingkat partisipasi dengan tingkat partisipasi secara keseluruhan (Total Partisipasi), terlihat bahwa tahap perencanaan mempunyai nilai koefisien korelasi tertinggi diantara tahapan lainnya, yaitu nilai $R_s = 0,937$, sementara untuk tahapan persiapan $R_s = 0,650$, tahap pelaksanaan $R_s = 0,934$, tahap evaluasi $R_s = 0,795$, dan tahap keberlanjutan program $R_s = 0,760$. Semuanya signifikan pada $\alpha = 0,01$. Tingkat partisipasi seseorang dalam kegiatan akan berdampak pada pengetahuan dan wawasannya, serta pengalamannya terkait dengan program tersebut, yang pada akhirnya tingkat partisipasi akan mempengaruhi penilaiannya terhadap efektifitas program. Dalam penelitian ini efektifitas Program Kotaku dimaksudkan adalah penilaian petani terhadap keberhasilan/manfaat Program Kotaku. Penelitian serupa tentang partisipasi Kelompok Perempuan Peduli Lingkungan dalam penanganan sampah menunjukkan bahwa partisipasi responden dalam penanganan sampah (tahap perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi) termasuk katagori tinggi (lebih 70 %) (Ankesa *et al.*, 2016).

Efektifitas Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku)

Dalam penelitian ini efektifitas Program Kotaku dimaksudkan adalah penilaian terhadap pencapaian tujuan Program Kotaku. sesuai dengan pedoman Pelaksanaan Program Program Kotaku. Indikator hasil meliputi : (1) akses terhadap infrastruktur dan pelayanan, yang meliputi : drainase, Air bersih/minum, pengelolaan sampah, pengelolaan air limbah, pengamanan kebakaran, dan ruang terbuka publik; (2) Penurunan luasan pemukiman kumuh, (3) terbentuknya TIPP, (4) kepuasan terhadap kualitas infrastruktur, dan (5) manfaat Program dalam menunjang ekonomi keluarga. Dengan demikian terdapat 10 indikator efektifitas Program Kotaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tingkat efektifitas Program Kotaku berkisar dari 13 sampai 30 dengan rata-rata skor 19,73 (capaian 65,77%). Data terinci tentang efektifitas Program Kotaku berdasarkan pengukuran indikatornya diperlihatkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Efektifitas Program Kotaku berdasarkan pengukuran indikatornya

	Indikator Efektifitas Program	Kisaran	Rata-rata	Persen capaian	Kriteria
1.	Akses terhadap infrastruktur	8-18	11,93	66,28	sedang
2.	Penurunan pemukiman kumuh	1-3	2,07	69,00	sedang
3.	Terbentuknya TIPP (Tim Inti Perencana Partisipatif)	1-3	1,57	52,33	rendah
4.	Kepuasan terhadap kualitas infrastruktur	1-3	2,03	67,67	sedang
5.	Manfaat dalam menunjang ekonomi keluarga	1-3	2,13	71,00	sedang
	Total Efektifitas Program	13-30	19,73	65,77	sedang



Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa semua indikator efektifitas program termasuk dalam katagori sedang, kecuali indikator terbentuknya TIPP termasuk katagori rendah dengan skor rata-rata 1,57 (52,33%). Dari Tabel 2 juga dapat dilihat bahwa, indikator manfaat dalam menunjang ekonomi keluarga memiliki nilai tertinggi yaitu skor rata-rata 2,13 (capaian 70%).

Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dengan Efektivitas Program Kotaku di Kelurahan Pipa Reja, Kecamatan Kemuning Kota Palembang

Hubungan partisipasi Masyarakat dengan efektivitas Program Kotaku dianalisis berdasarkan sub variabelnya. Partisipasi terdiri 5 tahapan yaitu persiapan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan keberlanjutan. Hasil analisis Korelasi Rangk Spearman, hubungan antara variabel partisipasi dan efektifitas Program Kotaku diperlihatkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Koefisien Korelasi dan signifikansi hubungan antara tingkat Partisipasi masyarakat dengan efektifitas Program Kotaku

Indikator/tahap Partisipasi	Variabel/indikator efektifitas Program Kotaku						
	Infrastrk	Kumuh	TIPP	Pe-layanan	Eko-nomi	Total Efektifitas	Total Partisipasi
Persiapan	0,269	0,244	0,631**	0,255	0,069	0,411*	0,650**
Perencanaan	0,283	0,377*	0,573**	0,519**	0,212	0,433*	0,937**
Pelaksanaan	0,358	0,422*	0,407*	0,472**	0,295	0,518**	0,934**
Evaluasi	0,304	0,433*	0,353	0,587**	0,348	0,473**	0,795**
Keberlanjutan	0,104	0,361	0,139	0,410*	0,098	0,182	0,760**
Total Partisipasi	0,331	0,415*	0,466**	0,501**	0,196	0,476**	1,00
Total Efektifitas	0,851**	0,453*	0,615**	0,496**	0,524**	1,00	0,476**

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat partisipasi dengan efektifitas Program Kotaku, dengan nilai $R_s = 0,476$, signifikan pada $\alpha = 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa 47,6 % variasi dalam tingkat efektifitas program dapat dijelaskan melalui tingkat partisipasinya. Sementara tingkat efektifitas Program Kotaku indikator yang paling menentukan adalah infrastruktur ($R_s = 0,851$), yang mana indikator ini paling tinggi nilai korelasinya dibanding indikator lainnya.

Ini berarti pula bahwa Efektivitas Program Kotaku merupakan cerminan dari pengelolaan infrastruktur yang terutama ditentukan dengan pengelolaan sumberdaya air (drainase, Air bersih/minum, pengelolaan sampah, pengelolaan air limbah, pengamanan kebakaran, dan ruang terbuka publik). Hal ini dapat ditunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program Kotaku akan menentukan keberhasilan (effektifitas) Program Kotaku mencapai tujuannya, yang pada akhirnya mengurangi resiko banjir. Bila dianalisis per tahapan partisipasi, maka tampak bahwa sebagian besar tahapan partisipasi berhubungan signifikan dengan tingkat efektifitas program, hanya tahap keberlanjutan yang tidak signifikan.



KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Kotaku termasuk katagori sedang skor 29,2 (capaian 64,89%). (2) Efektifitas Proram Kotaku termasuk katagori sedang dengan skor 19,73 (capaian 64,44 %), dan (3) terdapat hubungan signifikan antara tingkat partisipasi dengan efektifitas Program Kotaku di Kelurahan Pipa Reja, dengan nilai Korelasi Rank Spearman (Rs) = 0,476 dengan $\alpha = 0.01$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada Universitas Sriwijaya melalui Lembaga Penelitian, yang telah memberikan bantuan dana penelitian, dan seluruh responden, key informan, dan stake holder yang terlibat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) yang telah membantu pada terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita., Raharjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ankesa H., Amanah S., dan Asngari PS. 2016. *Partisipsai Kelompok Perempuan Peduli Lingkungan dalam Penanganan Sampah di Sub DAS Cikapundung Jawa Barat*. Jurnal Penyuluhan 12 (2) : 105-113.
- Apriliana., dan Sahlia. 2018. *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Tanpa Kumuh (Kotaku) (Studi tentang Program Pembangunan drainase dan sanitasi di Kelurahan Teritip, Kota Balik Papan*. Journal Administrasi Negara. 6 (1) : 7034-7048
- Kementerian Pekerja Umum Direktorat Jendral Cipta Karya. 2016. Tentang Pedoman Teknis Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).
- Nasdian FT. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rogers EM., and FF.Shoemaker. 1971. *Communication of Innovation*. New York Free Press.
- Rukminto I., dan Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Siegel S. 1954. *Non Parametric Statistics for Behavioral Sciences*. New York: McGraw-Hill Book Company..
- Slamet Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat berwawasan Partisipasi*. Surakarta: UNS Press.
- Sriati., Hakim N., dan Arby M. 2017. *Partisipasi Petani dan Efektivitas Gapoktan dalam Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LPDM) di Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin*. Jurnal Penyuluhan. Volume 13 No.1: 88-96.

